

Judul **PENERAPAN MODEL COOPERTIVE  
INTEGRATED READING AND  
COMPOSITION (CIRC) DALAM  
PERKULIAHAN MENULIS KARYA POPULER  
SEBAGAI UPAYA DALAM MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH  
FPBS UNIVERSITAS PENDIDIKAN  
INDONESIA**

Mata Kuliah : Menulis Karya Populer  
 Peneliti : Dr. Nunuy Nurjanah, M. Pd.  
 NIP : 131932641  
 Jenjang Jabatan : Lektor Kepala/ IVb  
 Jurusan/Program Studi : Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah  
 Fakultas : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
 IKIP/STKIP : Universitas Pendidikan Indonesia  
 Jumlah Peneliti : 4 (empat) orang  
 Lama Penelitian : 6 bulan  
 Biaya Penelitian : Rp. 3.000.000,00  
 Waktu yang disediakan oleh  
 setiap peneliti per minggu : 5-10 jam

Bandung, 18 Mei 2008

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah,

Ketua Peneliti,

Drs. Dingding Haerudin, M.Pd.  
 NIP 131846863

Dr. Hj. Nunuy Nurjanah, M. Pd.  
 NIP 131932641

**PENERAPAN MODEL  
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)  
DALAM PERKULIAHAN MENULIS KARYA POPULER SEBAGAI UPAYA  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH  
FPBS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

**ABSTRAK**

Penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Perkuliahan Menulis Karya Populer sebagai Upaya dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FPBS UPI” merupakan implementasi program pembelajaran di Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah di Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2008. Program ini ditujukan untuk mendeskripsikan hasil belajar mahasiswa setelah mengikuti pengajaran mata kuliah Menulis Karya Populer di Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FPBS Universitas Pendidikan Indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam program ini berawal dari permasalahan yang dihadapi yaitu bahwa kemahiran menulis mahasiswa belum memuaskan dan mereka belum berani mengirimkan hasil tulisannya ke media massa. Berdasar dari kenyataan ini diterapkanlah suatu model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dalam mata kuliah menulis. Selanjutnya, timbul permasalahan, “apakah model pembelajaran menulis ini berkontribusi terhadap prestasi hasil belajar mahasiswa?”

Untuk menjawab masalah dan pencapaian tujuan tersebut, maka dalam program ini dilakukan suatu kegiatan yang inovatif yaitu dengan dilakukannya suatu kegiatan yang difokuskan pada aktivitas menulis mahasiswa dalam proses belajar mengajar keterampilan menulis dengan menekankan pendekatan yang mengintegrasikan antara kemampuan membaca dan kemampuan menulis.

Dalam hal ini digunakan metode eksperimen. Metode ini digunakan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran keterampilan menulis CIRC dibandingkan dengan model konvensional kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FPBS Universitas Pendidikan Indonesia. Teknik yang digunakan adalah teknik tes. Teknik ini digunakan untuk mengukur kemampuan menulis mahasiswa.

Hasil program kegiatan ini dapat menemukan metodologi baru dalam pengajaran mata kuliah menulis. Dengan metodologi ini diharapkan ada kontribusinya terhadap prestasi hasil belajar mahasiswa. Hal ini akan dibuktikan dengan nilai prestasi hasil belajar yang meningkat dari nilai-nilai tahun sebelumnya. Mahasiswa pun terdorong untuk terus berlatih menulis dengan efektif. Hal ini akan terbukti dengan bertambahnya mahasiswa untuk terus menulis dan berusaha memasukkannya ke media massa.

Untuk memelihara keberlanjutan inovasi tersebut diharapkan ada kerja sama di antara sesama pengajar. Dengan kata lain, semua pengajar pun diharapkan menjadi dosen menulis di bidang profesinya masing-masing. Dengan demikian, kemampuan menulis mahasiswa akan tetap terbina bahkan terus meningkat. Selain itu, diharapkan program pembinaan ini terus berlanjut agar semua perkuliahan pun ikut terbantu dalam keberlangsungannya sehingga proses belajar mengajar akan lebih efisien, efektif, dan produktif.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Menurut Safei (1988: 47-48), kesulitan dalam menulis yang dialami oleh mahasiswa dikarenakan mahasiswa tidak biasa untuk dilatih menulis sejak awal. Dalam latihan menulis kesulitan yang dialami mahasiswa timbul karena kesulitan untuk menyusun kalimat yang pertama. Mereka bingung dari mana harus memulai menulis dan bagaimana membuka kalimat yang pertama dalam menulis. Menentukan pokok-pokok karangan merupakan hal yang sulit bagi Mahasiswa. Ucapan-ucapan mahasiswa seperti “ saya bingung tidak tahu apa yang akan saya tulis”. “Sebetulnya saya mempunyai banyak bahan/hal yang ingin saya tulis, tetapi saya tidak tahu bagaimana memilihnya”. “Beberapa kali saya mengubah perihal pokok yang ingin saya tulis tapi belum juga mendapatkan yang mantap”. Ucapan-ucapan ini menunjukkan bahwa mahasiswa sulit untuk memulai menulis.

Dari fakta tersebut di atas, kita dapat menganalogikan bagaimana untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Padahal minat kegemaran membaca dan menulis sangat penting untuk kemajuan dan peradaban suatu bangsa. Sejarah mencatat, manusia meninggalkan zaman prinitif setelah mengenal budaya baca tulis. Kejayaan masa lalu dan pemikiran tokoh-tokoh besar dunia akantetap hidup berkat tulisan

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks yang secara umum diasumsikan sebagai penguat keterampilan bahasa lainnya. Khususnya dalam konteks belajar bahasa. Kompleksitas penguasaan keterampilan menulis menyebabkan pula kekompleksitas dalam pengajaran menulis, sehingga pengajar keterampilan menulis perlu memilih metode pengajaran yang tepat dan melakukan langkah-langkah sistematis dengan memperhatikan aspek-aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.

Pada dasarnya, menulis dapat dipandang sebagai produk atau proses. Apabila para Mahasiswa atau mahasiswa mengatakan bahwa tulisan mereka baik atau buruk, biasanya mereka berbicara tentang produk tulisan mereka,

bukan proses yang telah dilalui untuk menghasilkan produk itu. Tidak seperti produk tulisan jadi yang dapat dibaca dan dievaluasi, proses menulis adalah aktivitas dari awal hingga akhir, yang menghasilkan produk tulisan (Carino, 1991: 1).

Pengajaran menulis di Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah UPI masih berorientasi kepada produk (*product oriented*), sehingga mahasiswa belum terhindar dari kesulitan dalam mengungkapkan gagasan. Oleh karena itu, model pengajaran menulis CIRC dipandang perlu digunakan dalam perkuliahan menulis di Jurusan Pendidikan Bahasa daerah FPBS UPI. Untuk membangkitkan gagasan dan ide yang dialami dari kehidupan sehari-hari atau hal yang istimewa dalam kehidupannya dapat dicurahkan dalam bentuk tulisan.

## **B. MASALAH**

1. Bagaimana efektivitas model pembelajaran CIRC sebagai suatu alternatif perkuliahan bagi dosen yang mengajarkan keterampilan menulis.
2. Bagaimana dorongan mahasiswa untuk menjadi penulis yang efektif dan kreatif dalam mengungkapkan dan mengembangkan gagasan-gagasan ide pengalamannya dalam tulisan.
3. Bagaimana membuat satu model pembelajaran menulis yang memadukan pendekatan membaca dan menulis sehingga membuat suatu kesatuan yang utuh.

## **C. TUJUAN KEGIATAN**

Kegiatan ini bertujuan:

1. membuktikan efektivitas model pembelajaran CIRC sebagai suatu alternatif perkuliahan bagi dosen yang mengajarkan keterampilan menulis.
2. mendorong mahasiswa untuk menjadi penulis yang efektif dan kreatif dalam mengungkapkan dan mengembangkan gagasan-gagasan ide pengalamannya dalam tulisan.
3. menciptakan satu model pembelajaran menulis yang memadukan pendekatan membaca dan menulis sehingga membuat suatu kesatuan yang utuh.

#### D. Hipotesis

Pengujian hipotesis yang didasarkan atas perbedaan nilai signifikan dengan nilai taraf nyata  $t_{\text{tabel}}$  (0,05) dengan tarap kepercayaan 95% Hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis karya populer mahasiswa yang menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dengan kemampuan menulis mahasiswa yang menggunakan model konvensional.

$H_a$  : Rata-rata kemampuan menulis karya populer mahasiswa yang menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* lebih tinggi daripada kemampuan menulis mahasiswa yang menggunakan model belajar konvensional.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Hakikat Menulis**

Banyak ahli memaparkan perihal pengertian menulis. Seperti berikut ini beberapa ahli memaparkan pendapatnya. Tarigan berpendapat bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafik tadi (Lado dalam Tarigan, 1983:21). Menulis bukan sekedar menggambar huruf-huruf, gambar huruf-huruf, tetapi ada pesan yang dibawa oleh penulis melalui gambar huruf-huruf tersebut yaitu karangan. Karangan sebagai ekspresi pikiran, gagasan, pendapat, pengalaman yang disusun secara sistematis dan logis.

Selain itu, mengarang adalah mengutarakan sesuatu secara tertulis dengan menggunakan bahasa terpilih dan tersusun (Rusyana, 1986:14-15). Hal ini mencerminkan proses mengarang. Apabila seseorang membuat karangan berarti ia menyampaikan ide dengan cara memilih kata disusun menjadi kalimat; kalimat disusun menjadi paragraf; paragraf dapat pula disusun menjadi wacana yang terperinci dan lengkap sehingga menjadi indah dan dapat dinikmati pembacanya.

Takala dalam Ahmadi (1990: 24) mencoba membuat definisi mengarang sebagai suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan sistem tanda-tanda konvensional yang dapat dibaca. Pendapat ini menunjukkan bahwa menulis merupakan proses dan diperkuat oleh Fower dalam Ahmadi (1983: 17) terutama dalam proses belajar mengajar bahwa menulis merupakan suatu proses yang kompleks, yang merupakan keterampilan berbahasa yang meminta perhatian di sekolah.

Bahkan, menulis sering dipandang berlebihan sebagai suatu ilmu dan seni. Karena selain memiliki aturan-aturan pada unsur-unsurnya, juga mengandung tuntutan bakat yang menyebabkan suatu tulisan tidak semata-

mata sebagai batang tubuh sistem yang mengandung makna tetapi juga membuat penyampaian maksud menjadi unik dan menarik serta menyenangkan pembacanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmadi (1990: 38) bahwa menulis ialah belajar berpikir dengan cara tertentu. Kegiatan menulis memang merupakan kegiatan yang unik. Tidak setiap orang yang sudah menguasai kaidah-kaidah bahasa dengan sendirinya secara linier akan terampil menulis. Kegiatan menulis harus mempertimbangkan bahasa, sosial, dan logika. Tanpa memperhatikan hal tersebut, tulisan itu tidak komunikatif. Selain itu, ketika menulis pun harus menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir yang dapat membantu mencapai tujuan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan lambang-lambang bahasa untuk menyampaikan sesuatu baik berupa ide atau pun gagasan kepada orang lain atau pembaca yang dilakukan dengan menggunakan bahasa tulisan.

## **B. Tujuan Menulis**

Setiap tulisan memiliki beberapa tujuan, antara lain untuk memberitahukan atau menginformasikan, menghibur, meyakinkan, dan mengungkapkan perasaan atau emosi (D'Angelo dalam Tarigan, 1980:26 dan Ahmadi, 1983:15). Pengklasifikasian lain mengenai tujuan menulis ini dilakukan oleh Hugo Hartig dalam Tarigan (1973: 309 –311). Ia mengklasifikasikan tujuan menulis sebagai berikut.

### 1) Tujuan penugasan (*assignment purpose*)

Kegiatan menulis dilakukan karena ditugaskan menulis sesuatu, bukan atas kemauan sendiri. Misalnya, mahasiswa ditugaskan menulis laporan buku sekretaris membuat notulen rapat.

### 2) Tujuan altruistik (*altruistic purpose*)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

### 3) Tujuan persuasif (*persuasive purpose*)

Tulisan bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) Tujuan penerangan (*informational purpose*)

Tulisan ini bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada pembaca.

5) Tujuan pernyataan diri (*self expressive purpose*)

Tulisan bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

6) Tujuan kreatif (*creative purpose*)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi keinginan kreatif di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan ini bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

7) Tujuan pemecahan masalah (*problem solving purpose*)

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

### C. Jenis-jenis Tulisan

Banyak ahli yang membuat pengklasifikasian mengenai jenis-jenis tulisan. Terdapat perbedaan dalam pengklasifikasian jenis-jenis tulisan.

Hal ini disebabkan oleh adanya sudut pandang yang berlainan. Rusyana (1986) berpendapat bahwa berdasarkan tujuan tersebut penulisan, tulisan atau karangan terdiri atas enam jenis, yaitu tulisan deskripsi Narasi, bahasan, argumentasi, dialog dan surat. Llamzon dalam Syamsuddin A.R. (1984) membagi jenis-jenis tulisan ke dalam lima jenis, yaitu tulisan naratif, prosedural, hortatorik, ekspositorik, dan deskriptif. Klasifikasi yang dibuat Llamzon agak berbeda dengan yang lain. Klasifikasi ini ditinjau dari segi cara penyusunan, isi, dan sifatnya. Klasifikasi lain mengenai jenis-jenis tulisan ini diajukan oleh White melalui tulisannya yang berjudul *The Writers Art* (1986). Menurutny ada



empat jenis tulisan, yaitu narasi, deskripsi, persuasi, dan eksposisi. Demikian pula dengan Weaver dalam Tarigan (1957) dan Morris dalam Tarigan (1964), mereka membuat klasifikasi jenis-jenis menulis menjadi empat yaitu eksposisi, narasi, deskripsi, dan argumentasi. Selain itu ada pula yang membuat tiga jenis klasifikasi jenis tulisan, yaitu Sakri (1989 :20-23). Ketiga jenis tulisan itu adalah paparan, pemerian, dan kisah.

Dalam uraian di atas tampak bahwa sebenarnya jenis-jenis tulisan yang dikemukakan oleh para ahli itu hampir sama. Adapun perbedaannya hanya terletak pada istilah yang mereka gunakan. Agar lebih jelas di bawah ini akan dipaparkan jenis-jenis tulisan tersebut.

#### 1) Tulisan narasi (kisah, naratif)

Narasi merupakan suatu bentuk pengembangan tulisan yang bersifat menjejarahkan sesuatu berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Narasi mementingkan urutan kronologis dari suatu peristiwa, kejadian, atau masalah. Kekuatan tulisan ini terletak pada urutan cerita berdasarkan waktu dan cara-cara bercerita yang diatur melalui alur (plot).

Dalam tulisan narasi penulis bertindak sebagai sejarawan atau tukang cerita. Ia akan berkata, "Saya menceritakan dan melukiskan kenyataan ini kepada anda seperti yang saya lihat dan saya alami". Meskipun demikian, ia tetap memiliki maksud dan tujuan tertentu, yaitu ingin meyakinkan para pembaca dengan jalan menceritakan apa yang diketahui dan dilihatnya. Jenis tulisan narasi tidak mementingkan hubungan sebab akibat dari peristiwa atau masalah. Daya guna narasi terjadi jika pembaca berantusias pada hal-hal yang tampaknya sudah dilupakan.

#### 2) Tulisan eksposisi (bahasan, paparan, ekspositoris)

Seorang penulis eksposisi akan berkata, " Saya menceritakan semua kejadian atau peristiwa ini kepada anda dan menjelaskannya agar anda dapat memahaminya." Ungkapan itu memberi gambaran bahwa tulisan eksposisi berupaya memberikan informasi. Oleh karena itu, di dalamnya terdapat pengembangan secara analitis dan kronologis. Penulis berupaya memaparkan kejadian atau masalah agar pembaca dapat memahaminya. Untuk mencapai

tujuan tersebut ada beberapa pola eksposisi yang harus diikuti yaitu (1) definisi, (2) klasifikasi/pembagian, (3) ilustrasi, (4) perbandingan/penentangan, (5) sebab dan analisis fungsional.

### 3) Tulisan deskripsi (pemerian, deskriptif)

Jenis tulisan ini berkaitan dengan pengalaman panca indra, seperti pendengaran, penglihatan, perabaan, penciuman, atau perasaan. Tulisan jenis deskripsi ini memberikan suatu gambaran tentang suatu peristiwa atau suatu kejadian. Untuk menulis deskripsi yang baik, penulis harus mendekati objek dan masalahnya dengan semua panca indranya.

Jenis tulisan deskripsi masih dapat diklasifikasikan lagi ke dalam dua jenis, yaitu deskripsi ekspositorik dan impresionistik (simultatif). Jenis yang pertama merupakan jenis tulisan yang berupaya memberikan informasi dan menimbulkan pembaca bisa melihat, mendengar, atau merasakan apa yang dideskripsikan; sedangkan yang kedua merupakan jenis tulisan yang berupaya membangkitkan reaksi pembaca secara emosional.

### 4) Tulisan argumentasi

Argumentasi sebenarnya merupakan suatu jenis tulisan eksposisi yang bersifat khusus. Penulisnya berupaya meyakinkan atau membujuk pembaca untuk percaya dan menerima apa yang dikemukakannya. Ia selalu memberikan bukti yang objektif dan meyakinkan. Ia dapat menggunakan argumensinya dengan metode deduktif atau induktif. Selain itu, ia dapat pula mengajukan argumentasinya berdasarkan (1) cobtoh-contoh, (2) analogi, (3) akibat ke sebab, (4) sebab ke akibat.

### 5) tulisan prosedural

Tulisan prosedural merupakan rangkaian tuturan yang melukiskan sesuatu secara berurutan yang tidak boleh dibolak-balik unsurnya karena urgensi unsur yang lebih dahulu menjadi landasan unsur yang berikutnya. Tulisan ini biasanya disusun untuk menjawab pertanyaan bagaimana proses terjadinya atau bekerjanya sesuatu, atau bagaimana cara mengerjakan sesuatu, misalnya

membongkar dan memasang mesin mobil atau bagian-bagian tertentu yang memerlukan prosedur seperti itu.

#### 6) Tulisan hortatorik (persuasi)

Tulisan ini merupakan tuturan yang isinya bersifat ajakan, bujukan, atau nasihat. Kadang-kadang tuturan itu disusun untuk memperkuat keputusan atau meyakinkan pendapat.

#### 7) Tulisan dialog

Tulisan dialog berisi percakapan yang berupa kalimat-kalimat langsung seorang pembicara dengan orang lain secara bergantian dalam peran pembicara dan pendengar.

#### 8) Tulisan surat

Tulisan surat adalah tulisan yang berupa kalimat langsung seorang penulis yang ditujukan kepada teralamat (Rusyana, 1986; White, 1986; Llamzon, 1984; dan Sakri, 1989).

### **D. Fungsi Menulis**

Berbicara tentang fungsi menulis tidak lepas dari fungsi bahasa karena bahasa merupakan media untuk keterampilan menulis. Menurut Syarif (1975: 50) fungsi bahasa ada dua:

- 1) fungsi individual yaitu untuk melahirkan perasaan, pikiran, atau kemauan kepada orang lain dalam rangka kepentingan pribadi atau umum,
- 2) fungsi masyarakat yaitu untuk berkomunikasi dan mewujudkan sifat kontrol sosial; mewujudkan kerja sama antar manusia.

Berdasarkan perkembangannya, secara garis besar fungsi bahasa adalah sebagai berikut.

- 1) untuk menyatakan ekspresi diri;
- 2) sebagai alat untuk komunikasi ;
- 3) sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial;
- 4) sebagai alat mengadakan kontrol sosial (Keraf, 1983:3).

Menurut Rusyana fungsi menulis dapat dilihat dari dua segi , yaitu segi kegunaan dan perannya dalam mengarang.

1) Fungsi Kegunaan

a) Melukiskan

Dalam tulisan itu penulis menggambarkan, atau mendeskripsikan sesuatu, baik menggambarkan wujud benda atau mendeskripsikan keadaan sehingga pembaca dapat membayangkan secara jelas apa yang digambarkan atau dideskripsikan penulisnya. Pembaca seolah-olah melihat sendiri atau mengalaminya sendiri. Fungsi seperti ini terdapat dalam karangan lukisan.

b) Memberi Petunjuk

Dalam tulisan ini penulis memberikan petunjuk tentang cara melaksanakan sesuatu. Pembaca dapat mengikuti petunjuk itu apabila ingin berhasil seperti yang diharapkan penulis. Fungsi seperti itu terdapat dalam resep, pedoman, dan lain-lain.

c) Memerintah

Penulis dalam karangan ini memberi perintah, permintaan, anjuran, nasihat, agar pembaca memenuhi keinginan penulis. Sebaliknya penulis juga melarang, meminta, menganjurkan untuk tidak melakukan sesuatu itu dengan memberi alasan, mengapa hal itu harus dilaksanakan atau dilarang. Fungsi ini terdapat pada tulisan yang berbentuk undang-undang dan peraturan.

d) Mengingat

Penulis karangan itu mencatat peristiwa, keadaan, keterangan , dengan tujuan mengingat atau hal-hal penting itu tidak terlupakan. Tulisan seperti itu biasanya diperlukan untuk penulis itu sendiri atau bisa saja untuk kepentingan orang lain. Misalnya menulis buku harian, memori atau piagam

e) Berkorespondensi

Dalam karangan itu penulis melakukan surat-menyurat dengan orang lain. Ia memberitahukan, menanyakan, memerintahkan atau meminta sesuatu kepada orang yang dituju, dan mengharapkan orang itu memenuhi

apa yang dikemukakan itu serta membalasnya secara tertulis pula. Fungsi demikian terdapat pada surat.

## 2) Fungsi Peranan

### a) Fungsi Penataan

Pada waktu menulis terjadi penataan terhadap gagasan, pikiran, pendapat, imajinasi, dan penataan terhadap penggunaan bahasa untuk mewujudkan tulisan itu, maka pikiran, gagasan, dan lain-lain itu diwujudkan secara tersusun. Ketersusunan itu penting agar jalan pikiran penulis tampak keteraturannya. Salah satu ciri kecendikiaan seseorang ditandai oleh kemampuan mengutarakan sesuatu secara tertulis yang mengikuti keteraturan itu.

### b) Fungsi Pengawetan

Hal-hal yang kita tulis biasanya kita simpan untuk dibaca kembali pada saat yang lain baik oleh penulis sendiri maupun oleh orang lain. Karena diutarakan secara tertulis maka pengutaraan itu dapat lebih awet atau lebih lama didokumentasikan, terutama dokumen yang sangat berharga yang perlu dibaca ulang pada saat diperlukan kembali.

### c) Fungsi Penciptaan

Mengarang berarti menciptakan sesuatu yang baru di antara gagasan, pikiran, pendapat, atau imajinasi itu mungkin tidak ada sebelumnya atau tidak demikian susunannya. Kemudian kita menulis atau mengarang sehingga terciptalah sesuatu yang baru. Karangan sastra menunjukkan fungsi penciptaan.

### d) Fungsi Penyampaian

Gagasan, pikiran, imajinasi itu yang sudah ditata dan diawetkan dalam wujud tulisan dapat dibaca atau disampaikan kepada yang lain. Penyampaian ini dapat terjadi bukan saja kepada orang lain yang berdekatan tempatnya juga kepada orang yang tinggal berjauhan. Bisa juga penyampaian itu terjadi kepada orang yang berada pada masa peralihan.

## **E. Manfaat Menulis**

Agar kita terdorong mau menulis sebaiknya kita mengetahui manfaat menulis tersebut. Manfaat menulis di antaranya yaitu:

- 1) mengetahui kemampuan dan potensi diri serta pengetahuan tentang topik yang dipilih. Dengan mengembangkan topik itu , maka terpaksa berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan di bawah sadar;
- 2) dengan mengembangkan berbagai gagasan penulis terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan kalau tidak menulis;
- 3) lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Dengan demikian, kegiatan menulis memperluas wawasan baik secara teoretis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan;
- 4) menulis berarti mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian permasalahan yang semula masih samar menjadi lebih jelas;
- 5) melalui tulisan dapat menjadi peninjau dan penilai gagasan secara lebih objektif;
- 6) lebih mudah memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret;
- 7) dengan menulis kita aktif berpikir sehingga kita dapat menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar penyadap informasi; kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir dan berbahasa secara tertib (Sabarti, 1988:

## **F. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Kemudian, Sudjana (1989) mendefinisikan model belajar sebagai suatu pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pengajaran, artinya pola bagaimana

dosen melakukan proses pengajaran melalui tahapan-tahapan tertentu sehingga mahasiswa dapat mengikuti proses belajar secara sistematis. Pendapat tersebut, sejalan pula dengan Winataputra (1997) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar.

Demikian pula Dahlan (1990) mengungkapkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran dan memberikan petunjuk kepada para pengajar di kelas dalam latar pengajaran ataupun latar lainnya.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, penulis simpulkan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah pola suatu tata cara, strategi bagi dosen dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi tercapainya tujuan pendidikan.

Joyce dan Weil (2000) berpendapat bahwa model pembelajaran yang baik memiliki unsur-unsur berikut:

- 1) sintakmatik (tahap-tahap kegiatan model),
- 2) sistem sosial (situasi atau suasana dan norma yang berlaku dalam model tersebut),
- 3) prinsip reaksi (pola kegiatan yang menggambarkan cara dosen melihat dan memperlakukan mahasiswa),
- 4) sistem pendukung (segala sarana, bahan, dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan model),
- 5) dampak instruksional (hasil belajar berdasarkan tujuan) dan pengiring (hasil belajar yang muncul sebagai tambahan tanpa dicantumkan langsung pada tujuan).

Model pembelajaran pada dasarnya menitikberatkan pada cara memahami, menggali, mengorganisasi data, merasakan masalah, dan mengupayakan jalan pemecahannya, serta mengembangkan bahasa untuk mengungkapkannya. Selain itu, model pembelajaran pun dikembangkan untuk mengembangkan kepribadian mandiri yang produktif dan bertanggung

jawab berdasarkan pengalaman. Lebih jauh lagi, sebuah model disusun untuk memanfaatkan kerja sama dan modifikasi perilaku yang terobservasi dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran di kelas, dosen harus dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan belajar mahasiswa. Selain itu, model pembelajaran harus bersifat utuh dan terpadu melibatkan serta mengembangkan berbagai potensi belajar mahasiswa baik afektif, kognitif, dan psikomotorik. Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan oleh dosen di perguruan tinggi adalah keterampilan penelitian. Keterampilan penelitian melatih para mahasiswa untuk belajar memahami dan memecahkan masalah serta menemukan simpulan berdasarkan fakta-fakta yang terhimpun menjadi data.

### **G. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)***

#### **a. Pendahuluan**

Pengembangan model cooperative integrated reading and composition (CIRC) atau model kooperatif terpadu membaca dan menulis merupakan sebuah upaya untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana untuk memperkenalkan teknik terbaru mengenai pengajaran praktis—pelajaran membaca dan menulis. Pengembangan CIRC juga dihasilkan dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa. Pendekatan pembelajaran ini menekankan tujuan-tujuan kelompok dan tanggung jawab individual.

Tujuan utama dari para pengembang program CIRC terhadap pelajaran menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis. Dalam program CIRC, mahasiswa merencanakan, merevisi, dan menyunting karangan mereka dengan kolaborasi yang erat dengan teman satu tim mereka. Pengajaran mekanika bahasa benar-benar terintegrasi sekaligus menjadi bagian dari pelajaran menulis, dan pelajaran menulis sendiri terintegrasi dengan pengajaran pelajaran memahami bacaan, baik dengan keterpaduan kegiatan-kegiatan proses menulis dalam program



membaca maupun dengan penggunaan kemampuan memahami bacaan yang baru dipelajari dalam pengajaran pelajaran menulis.

#### b. Unsur-unsur Program CIRC

Program CIRC terdiri dari tiga unsur penting: kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, dan seni berbahasa dan menulis terpadu. Dalam semua kegiatan ini, mahasiswa bekerja dalam tim heterogen. Semua kegiatan mengikuti siklus regular yang melibatkan presentasi dari guru, latihan tim, latihan independent, para penilaian teman, latihan tambahan, dan tes.

Ringkasnya, unsur utama dari CIRC adalah sebagai berikut.

1. Kelompok membaca: mahasiswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka, yang dapat ditentukan oleh dosen mereka.
2. Tim
3. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan model bacaan karangan populer.

Setelah bacaan karangan ilmiah populer diperkenalkan, mahasiswa melakukan tahap-tahap kegiatan sebagai berikut.

1. Membaca berpasangan
2. Menulis karangan ilmiah populer yang bersangkutan dan tata bahasanya
3. Menceritakan kembali karangannya
4. Ejaan
5. pemeriksaan oleh pasangan
6. Tes
7. Pengajaran langsung dalam memahami bacaan
8. Seni berbahasa dan menulis terintegrasi
9. Membaca independen dan buku laporan

Secara sederhana langkah-langkah program CIRC/model kooperatif terpadu membaca dan menulis dapat dirinci sebagai berikut.

1. Membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen
2. Dosen memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran

3. Mahasiswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas
4. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok
5. Dosen membuat kesimpulan bersama dengan mahasiswa
6. Penutup

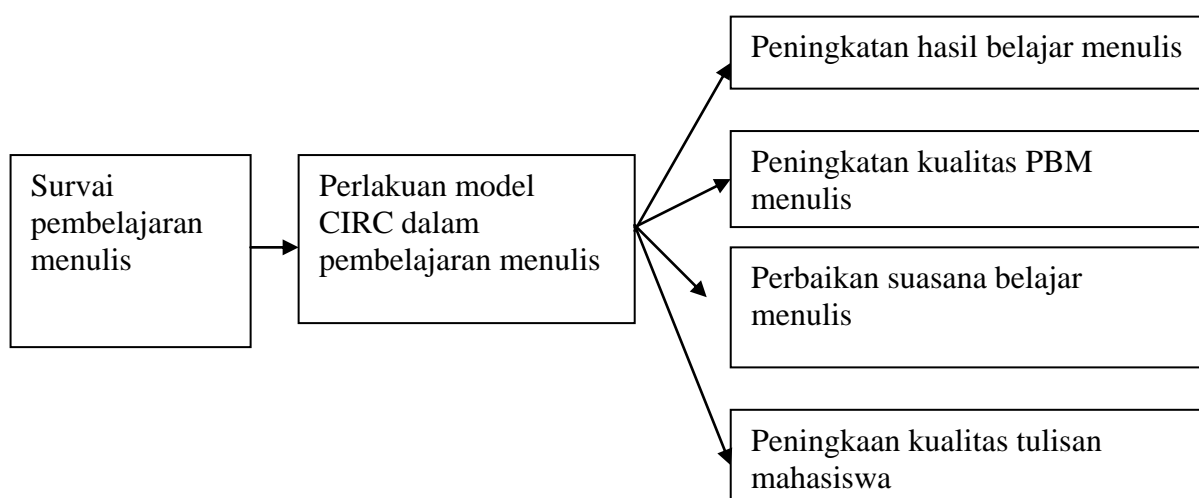
## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Kegiatan ini akan dilakukan di kelas 4B (sebagai kelompok eksperimen) dan 4A (sebagai kelompok kontrol) mahasiswa semester IV pada mata kuliah Menulis Karya Populer Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FPBS Universitas Pendidikan Indonesia.

Dalam kegiatan ini digunakan metode eksperimen. Metode ini digunakan untuk mengeksperimenkan model pembelajaran keterampilan menulis CIRC kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FPBS UPI. Adapun langkah-langkah eksperimen yang digunakan adalah sebagai berikut.



#### B. Disain Penelitian

Adapun disain penelitiannya adalah sebagai berikut.

R	O	X	O	<i>Treatment group</i>
R	O	X2	O	<i>Control group</i>

(Fraenkel dan Wallen, 1990:238)

Keterangan:

R = Subjek eksperimen

O = Prates dan pascates

X1 = perlakuan di kelas eksperimen berupa pembelajaran model CIRC dalam pembelajaran menulis karya populer

X2= pembelajaran yang berjalan seperti biasanya (konvensional) yang dilakukan oleh dosen menulis karya populer di kelas kontrol

### C. Pedoman Penilaian Karangan

Hasil prates dan pascates mengarang dinilai dengan menggunakan kriteria yang diadaptasi dari *ESL Composition Profile* yang dikemukakan oleh Jakobs, dkk. (1981). Jabaran lengkap pedoman penilaian kemampuan menulis beserta tingkat penguasaannya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini. Sumber: Jacobs, Holly L. dkk. (1981). *Testing ESL Composition. A Practical Approach*. London: Newbury House Publishers.

Karangan yang baik setidaknya memiliki standar di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Pedoman Penilaian Karangan Mahasiswa**

Rincian Kemampuan menulis	Skor	Tingkat	Patokan dalam Penulisan/Karangan
Isi	30 – 27	Amat baik	Amat memahami; amat luas dan lengkap; amat terjabar; amat sesuai dengan judul.
	26 – 22	Baik	Memahami; luas dan lengkap; terjabar; sesuai dengan judul, meskipun kurang terinci.
	21 – 17	Sedang	Memahami secara terbatas; kurang lengkap; kurang terjabar; kurang terinci.
	16 – 13	Kurang	Tidak memahami isi; tidak mengena; tidak cukup untuk dinilai.
Organisasi	20 – 18	Amat baik	Amat teratur dan rapi; amat jelas; kaya akan gagasan; urutan amat logis; kohesi amat tinggi,
	17 – 14	Baik	Teratur, dan rapi; jelas, kaya akan gagasan; urutan logis; kohesi tinggi.
	13 – 10	Sedang	Kurang teratur dan rapi; kurang jelas; kurang gagasan; urutan kurang logis; kohesi kurang tinggi.
	9 - 7	Kurang	Tidak teratur dan rapi; tidak jelas; miskin akan gagasan; urutan tidak logis; kohesi tidak tinggi.

Rincian Kemampuan menulis	Skor	Tingkat	Patokan dalam Penulisan/Karangan
Kosakata	20 – 18 17 – 14 13 – 10 9 - 7	Amat baik Baik Sedang Kurang	Amat luas; penggunaan amat efektif; amat menguasai pembentukan kata. Luas; penggunaan efektif; menguasai pembentukan kata; pemilihan kata yang tepat. Terbatas; kurang efektif; kurang menguasai pembentukan kata; pemilihan kata yang tepat. Seperti terjemahan; tidak efektif; tidak memahami pembentukan kata; tidak menguasai kata-kata.
Bahasa	25 – 22 21 – 18 17 – 11 9 - 7	Amat baik Baik Sedang Kurang	Amat menguasai tatabahasa. Amat sedikit kesalahan penggunaan dan penyusunan kalimat dan kata-kata. Penggunaan dan penyusunan kalimat yang sederhana; sedikit kesalahan tatabahasa; tanpa mengaburkan makna. Kesulitan dalam penggunaan dan penyusunan kalimat sederhana; kesalahan tatabahasa yang mengaburkan makna. Tidak menguasai penggunaan dan penyusunan kalimat; tidak komunikatif; tidak cukup untuk dinilai.
Pilihan Kata	5 4 3 2	Amat baik Baik Sedang Kurang	Amat menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan. Menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan dengan sedikit menggunakan kesalahan. Kurang menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan; dengan banyak kesalahan. Tidak menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan; tulisan sulit untuk dibaca; tidak cukup untuk dinilai.
Jumlah skor	100-34		
Jumlah nilai akhir	10—3,4		

Sumber: Jacobs, H. L. Dkk. 1981. *Testing ESL Composition: A Practical Approach*. London: Newbury House Publishers, Inc.

#### D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Kegiatan ini menggunakan teknik tes dan “asesmen otentik”, untuk praktek keterlibatan mahasiswa secara realistis dalam pengumpulan lembar tulisan dan observasi. Teknik “asesmen otentik” adalah pengumpulan review secara portofolio terhadap kinerja mahasiswa yang digunakan untuk mengukur

kemampuan menulis mahasiswa. Portofolio adalah catatan tentang proses perkuliahan menulis, yang termasuk di dalamnya contoh hasil kerja mahasiswa, catatan dari observasi, dan screening test yang berupa pengumpulan lembar tulisan hasil kerja mahasiswa yang digunakan untuk menggali informasi tentang kualitas pembelajaran keterampilan menulis CIRC menurut pandangan mahasiswa atau dosen dan proses menggali pengalaman menulis dalam bentuk tulisan. Teknik observasi digunakan untuk melihat skenario proses pembelajaran keterampilan menulis, pengalaman dan gagasan ide, serta tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis mahasiswa keadaan awal dan akhir.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Berikut Ini dipaparkan hasil kegiatan penelitian dengan judul ” Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading And Compusition (CIRC)* dalam Perkuliahan Menulis Karya Populer sebagai Upaya dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FPBS Universitas Pendidikan Indonesia.

Pada kegiatan ini diadakan evaluasi terhadap mahasiswa yang dilakukan peneliti terhadap proses dan hasil yang dicapai secara obyektif. Evaluasi program kegiatan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan kegiatan yang dilaksanakan.

Kegiatan evaluasi dilaksanakan sebelum, selama, dan sesudah kegiatan perkuliahan ini berlangsung. Evaluasi sebelum kegiatan dilaksanakan dengan tes tertulis; sedangkan evaluasi selama kegiatan berlangsung dilakukan dengan mengamati kegiatan perkuliahan. Setelah itu, dilakukan evaluasi dengan cara tes tertulis untuk melihat keberhasilan perkuliahan.

#### **A. Hasil Kegiatan**

##### **1. Peningkatan Kemampuan Menulis**

Peningkatan kemampuan menulis, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol dapat dilihat dari perolehan nilai prates yang dibandingkan dengan nilai pascatesnya. Selain itu, tabel tersebut menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing kemampuan menulis di dua kelas pembelajaran menulis tersebut.

Berikut ini ditampilkan nomor mahasiswa, nilai prates, dan nilai pascates menulis kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2

## Skor Prates-Pascates Kelas Eksperimen

No. Mahasiswa	Prates	Pascates	Gain
1	77	85	8
2	76	84	8
3	70	79	9
4	70	77	7
5	77	85	8
6	76	84	8
7	70	80	10
8	70	80	10
9	70	80	10
10	74	75	1
11	70	84	14
12	76	84	8
13	70	82	12
14	70	81	11
15	70	82	12
16	70	81	11
17	70	81	11
18	70	82	12
19	70	82	12
20	60	70	10
21	70	80	10
22	74	85	11
23	70	80	10
24	70	79	9
25	70	87	17
26	76	82	6
27	70	85	15
28	70	84	14
29	76	85	9
30	74	81	7
31	72	82	10
32	76	85	9
34	77	88	11
35	76	88	12
Jumlah	2447	2789	
Rerata	71.970588	82.0294	10.0588
SD	3.5631556	3.61382	2.85976

Dari tabel tersebut terlihat bahwa rerata nilai prates menulis di kelas eksperimen adalah 71.97% (baik) dan setelah pembelajaran model Cooperative Integrative Reading and Composition (CRC), nilai rerata menulis menjadi



82.0294. (baik) Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen

Rata-rata peningkatan (gain) keterampilan dan kemampuan menulis adalah 10.0588 dan standar deviasinya menurun dari standar deviasi prates yaitu 3.56 menjadi 3.61. Hal ini berarti adanya peningkatan kebervariasian kemampuan menulis sesudah perlakuan.

Selanjutnya, pada tabel berikut dikemukakan nomor mahasiswa berdasarkan nilai prates dan nilai pascates pemrkulihan menulis di kelas kontrol

**Tabel 3**  
**Skor Prates-Pascates Mahasiswa Kelas Kontrol**

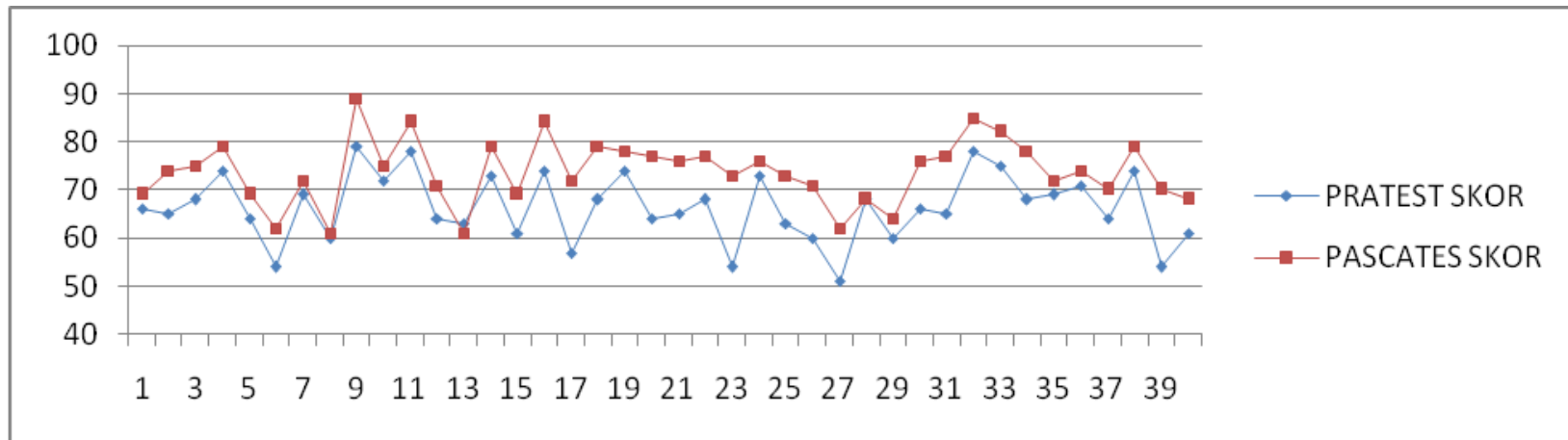
No. Mahasiswa	Prates	Pascates	Gain
1	83	84	1
2	77	79	2
3	82	83	1
4	85	86	1
5	82	83	1
6	75	79	4
7	70	79	9
8	72	79	7
9	70	80	10
10	79	80	1
12	77	82	5
14	75	82	7
15	74	82	8
16	77	80	3
17	75	82	7
18	70	79	9
19	77	82	5
20	73	80	7
21	77	85	8
22	75	77	2
23	77	84	7
24	70	80	10
25	70	75	5
26	77	84	7
27	74	79	5
28	70	75	5
29	70	78	8
30	70	78	8
31	70	80	10
32	72	80	8
33	75	85	10
34	76	80	4
35	77	80	3

No. Mahasiswa	Prates	Pascates	Gain
36	70	79	<b>9</b>
37	70	79	<b>9</b>
38	75	80	<b>5</b>
Jml	2377	2572	
Rerata	74.617647	80.4412	5.82353
SD	4.2641188	2.65366	3.05971

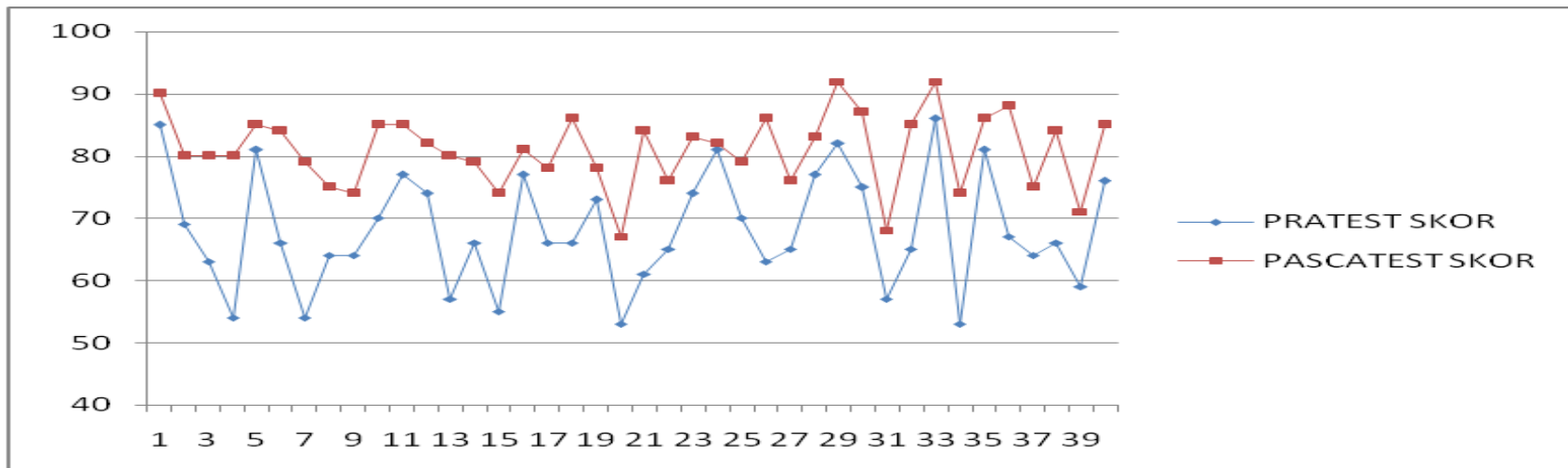
Tabel tersebut menunjukkan rerata nilai prates menulis di kelas kontrol adalah 74.62 (baik) dan setelah pembelajaran model konvensional, nilai rerata menulis menjadi 80.44.(baik) Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya peningkatan hasil belajar di kelas kontrol. Selain itu, tabel tersebut menunjukkan nilai rata-rata peningkatan (gain) kemampuan menulis yaitu rata-rata 5.82 dan nilai standar deviasi kemampuan menulis menurun dari 4.26 menjadi 2.65. Ini menunjukkan kebervarian kemampuan menulis setelah perlakuan.

Selanjutnya, berikut ini dikemukakan grafik peningkatan hasil belajar kemampuan menulis karya populer mahasiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan dua grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa persentase rata-rata gain antara prates dan postes kelas eksperimen adalah 10.0588% sedangkan kelas kontrol 5.82353%. Hal ini menunjukkan perkembangan menulis yang menarik secara bermakna di kelas eksperimen Adapun hasil penilaian terhadap tugas-tugas menulis karya populer yang dikerjakan oleh mahasiswa, baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen dikemukakan dalam enam tugas berikut.



**Grafik 5.1 Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa kelas eksperimen**



**Grafik 5.2 Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa kontrol**

## B. Nilai Tugas Mahasiswa

**Tabel 4 Siklus Belajar Menulis Mahasiswa Kelas Eksperimen**

No	Nama Mahasiswa	Nilai							Pasca-tes
		Prates	T 1	T 2	T 3	T 4	T 5	T 6	
1	Novera Yuliana	77	85	80	80	70	80	90	85
2	Barokatun Nisa A.	76	80	80	85	75	80	80	84
3	Nur Aisah	70	80	85	75	60	75	80	79
4	Suci Zahari Abdi	70	80	75	80	75	80	80	77
5	Rida Nurwendini	77	80	75	80	75	70	80	85
6	Nenden Sri Utari	76	80	80	80	90	75	90	84
7	Nuning Restiani	70	75	70	70	70	70	80	80
8	Rahmasari	70	80	70	70	70	70	90	80
9	Irma Nuraisyah	70	80	75	70	85	70	80	80
10	Fithri Nurani	74	80	80	80	70	80	80	75
11	Dian Handiani	70	80	80	80	80	80	80	84
12	Dedeh Rosniati	76	80	80	75	75	80	80	84
13	Irani Suprianti	70	80	85	75	75	75	80	82
14	Nurjaya Hakim	70	78	75	8	70	80	85	81
15	Lastri Susilawati	70	70	70	75	70	75	80	82
16	Sri Melin Surtiani	70	70	70	70	75	75	80	81
17	Novi Kusniawati	70	80	70	80	75	70	80	81
18	Ferawati Natalia	70	80	80	75	79	75	80	82
19	Renny Anggraeni	70	70	75	70	65	70	80	82
20	Widiya Mulia Sari	60	65	65	70	70	70	70	70
21	Fadhila Kharis A	70	70	80	80	75	80	80	80
22	Lukman Mulyana	74	80	85	80	90	80	85	85
23	Janwar Hasan S	70	70	75	75	70	75	80	80
24	Budi Setia B	70	80	70	75	75	75	80	79
25	Mustika Amalia H	70	80	70	70	85	80	80	87
26	Evi Aprilianti	76	80	80	80	70	75	80	82
27	Wildan Fisabillhaq	70	80	80	80	80	80	78	85
28	Arti Yulianur	70	70	70	60	70	70	80	84
29	Ajeung Mumpuni S	76	80	80	85	70	88	80	85
30	Nuewita	74	80	70	70	70	70	80	81
31	Kresna Pragita	72	70	75	70	70	80	80	82
32	Candriyani Utami	76	85	90	80	85	80	80	85
34	Anggi Novia Dewi	77	85	80	85	86	80	85	88
35	Rani Julianti	76	75	70	80	75	75	75	88
	Jumlah	<b>2447</b>	<b>2638</b>	<b>2595</b>	<b>2518</b>	<b>2545</b>	<b>2588</b>	<b>2748</b>	<b>2789</b>
	Rata-rata	<b>71.97</b>	<b>77.58</b>	<b>76.32</b>	<b>74.06</b>	<b>74.85</b>	<b>76.12</b>	<b>80.8</b>	<b>82.02</b>
	Standar Deviasi	<b>3.56</b>	<b>5.09</b>	<b>5.81</b>	<b>12.94</b>	<b>6.93</b>	<b>4.61</b>	<b>3.81</b>	<b>3.613</b>

**Tabel 5.4 Siklus Belajar Menulis Mahasiswa Kelas Kontrol**

Nama Responden	Nilai							Pasca-tes
	Pra-tes	T1	T2	T3	T4	T 5	T6	
Pipih Syifawarohmah	83	80	80	70	80	80	80	84
Rani Intani	77	80	80	70	65	75	80	79
Esa Resiania N	82	80	65	80	65	65	80	83
Susilawati	85	85	70	70	80	85	85	86
Fina Fitriani	82	80	80	80	85	80	75	83
N Astrini Nursyamsih	75	70	80	80	70	75	85	79
Etty Hayati	70	80	80	75	70	70	75	79
Yanti Wijaya	72	85	85	80	80	75	85	79
Wildan Devi Wijaya	70	80	80	80	80	80	80	80
Dini Antika Suhendi	79	80	80	85	75	80	75	80
Rofi Fitriadin	77	70	60	75	80	70	75	82
Mira Rena Priatna	75	70	75	80	80	85	85	82
Eka Ferdian Januardi	74	75	80	80	80	80	80	82
Lita Maryati	77	85	80	80	80	70	85	80
Karsim	75	80	70	80	80	80	80	82
Anggie Permatasari	70	75	65	85	80	70	75	79
Dahlia Nurwulandari	77	85	80	80	80	80	70	82
Rita Meilanie	73	70	80	75	80	85	80	80
Listya Bayuliani	77	70	80	80	80	80	75	85
Siti Raeni Nisa	75	80	80	80	85	65	75	77
Ita Purnamasari	77	80	80	70	85	85	75	84
Vera Hermawati	70	70	70	70	75	70	80	80
Gina Juwitasari	70	80	70	80	75	65	80	75
Sito Wadhani	77	80	75	75	70	80	80	84
Andika Wibowo	74	80	85	80	75	70	80	79
Dimas Novita D.	70	70	80	80	85	75	80	75
Trifalah Nurhuda	70	75	70	70	75	80	85	78
Vivian Novianti	70	80	70	70	85	75	75	78
Mila Nurmala Dewi	70	75	65	70	65	65	65	80
Muhamad Ridwan	72	80	75	80	70	80	80	80
Aef Saeful Islam	75	80	80	80	75	80	80	85
Sukmawati AB	76	80	85	80	80	80	80	80
Asri Puspitasari K.	77	80	75	80	75	80	80	80
Marina Oxtapia	70	80	70	80	80	75	75	79
Budiarti, Rika	70	80	85	80	75	75	75	79
Sandi	75	80	80	80	70	80	80	80
<b>Jumlah</b>	<b>2361</b>	<b>2485</b>	<b>2450</b>	<b>2500</b>	<b>2480</b>	<b>2440</b>	<b>2505</b>	<b>2567</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>74.6</b>	<b>78.0</b>	<b>76.2</b>	<b>77.5</b>	<b>76.9</b>	<b>76.2</b>	<b>78.6</b>	<b>80.527</b>
<b>Standar Deviasi</b>	<b>4.16</b>	<b>4.67</b>	<b>6.47</b>	<b>4.55</b>	<b>5.76</b>	<b>6.02</b>	<b>4.40</b>	<b>2.6020</b>

**Keterangan:**

T1 = Menulis Berita

T2 = Menulis Surat Pembaca

T3 = Menulis Kolom

T4 = Menulis Resensi

T5 = Menulis Feature

T6 = Menulis Artikel

Dari tabel tersebut bisa dideskripsikan secara berturut-turut bahwa perolehan rata-rata nilai tugas dari yang tertinggi sampai yang terendah di kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

1. T6 (Tugas menulis artikel) dengan nilai rata-rata 80,80;
2. T1 (Tugas menulis berita) dengan nilai rata-rata 77,58;
3. T2 (Tugas menulis surat pembaca) dengan nilai rata-rata 76,32;
4. T5 (Tugas menulis feature) dengan nilai rata-rata 76,12;
5. T4 (Tugas menulis resensi) dengan nilai rata-rata 74,85; dan
6. T3 (Tugas menulis kolom) dengan nilai rata-rata 74,6.

Adapun di kelas kontrol adalah sebagai berikut.

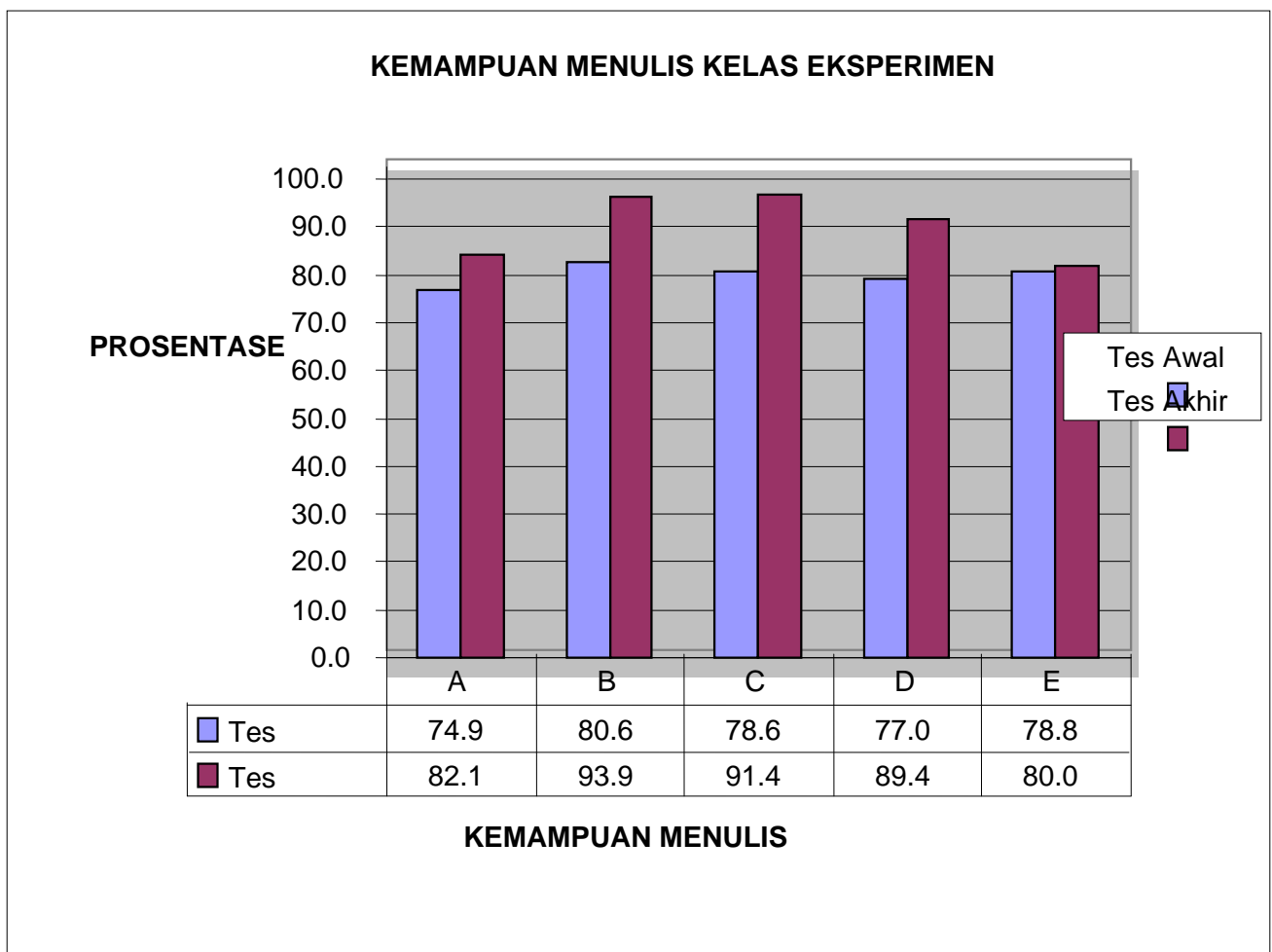
1. T6 (Tugas menulis artikel) dengan nilai rata-rata 78,60;
2. T1 (Tugas menulis berita) dengan nilai rata-rata 78,00;
3. T3 (Tugas menulis kolom) dengan nilai rata-rata 77,50;
4. T4 (Tugas menulis resensi) dengan nilai-rata-rata 76,90;
5. T2 (Tugas menulis surat pembaca) dengan nilai rata-rata 76,20; dan
6. T5 (Tugas menulis feature) dengan nilai rata-rata 76,20.

Dari bukti tersebut membuktikan bahwa pengaruh pengalaman menulis pun turut menentukan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan menulis. Hal ini terlihat dari tugas terakhir, ternyata nilai rata-ratanya tertinggi, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Selain itu, tingkat kesederhanaan bentuk tulisan juga turut menentukan keberhasilan penulisan mahasiswa. Buktinya, penulisan berita juga mempunyai nilai rata-rata kedua tertinggi, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Jenis tulisan

lainnya berbeda urutannya untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat penangkapan mahasiswa waktu perkuliahan.

### 3. Analisis Hasil Penilaian Tes Menulis

Tes dalam kegiatan penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data awal dan akhir mengenai penguasaan keterampilan menulis mahasiswa. Untuk keperluan itu, dibuat tes menulis untuk pretes dan pascates. Perangkat tes menulis pada tes awal sama dengan pada tes akhir berupa tes mengarang untuk mengukur penguasaan konsep dan keterampilan menulis selama kurang lebih 90 menit.

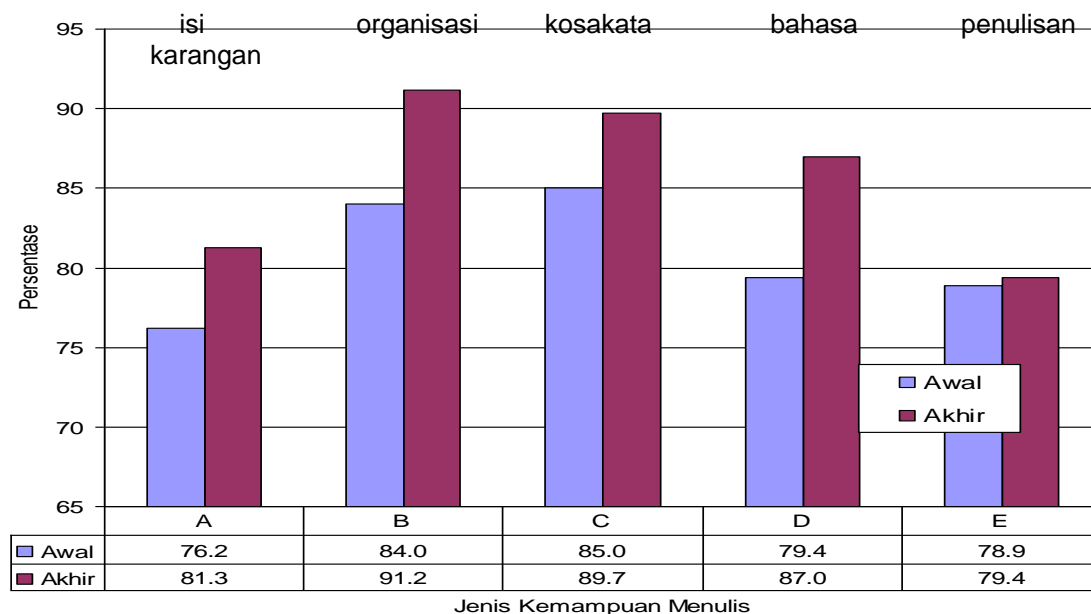


**Grafik 5.3 Kemampuan Menulis Mahasiswa Kelas Eksperimen**

Berdasarkan hasil prates dan pascates yang dilakukan oleh mahasiswa dan kemampuan menulis mahasiswa yang ditunjukkan oleh grafik di atas dapat disimpulkan bahwa dari segi isi yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan gagasan pokok yang ingin diungkapkan dalam karangan Mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan yang dilakukan oleh guru menunjukkan kenaikan dari hasil prates rata-rata 74.9 % (sedang), naik mencapai rata-rata 82.1% (baik). Hal ini dapat dikategorikan dari segi isi cukup memahami, luas, dan lengkap, terjabar, sesuai dengan judul, meskipun perinciannya kurang memadai. Untuk segi organisasi karangan yaitu penyusunan pokok pikiran disusun secara logis agar mudah dimengerti dan diikuti oleh pembaca menunjukkan kenaikan pula yaitu dari rata-rata prates 80.6% (baik) naik mencapai rata-rata 93.9% (baik). Hal ini dapat dikatakan bahwa organisasi dalam karangan teratur, rapi, jelas, banyak menggunakan gagasan, urutan logis, dan kohesi serta koherensinya agak tinggi. Untuk penguasaan kosakata yaitu penguasaan terhadap berbagai aspek komponen bahasa yaitu kosakata, yang disusun berdasarkan isi dan makna yang ingin diungkapkan menunjukkan kenaikan yaitu dari rata-rata prates 78.6% (baik) naik mencapai 91.4 % (sangat baik). Data ini menunjukkan kosakatanya agak luas, penggunaannya efektif, menguasai pembentukan kata, dan pemilihan kata dalam kalimat tepat. Untuk pengetahuan bahasa berupa penyusunan kata-kata yang dituangkan dalam bentuk kalimat menunjukkan kenaikan pula dalam prates dari rata-rata 77.0% (baik) naik dalam pascates menjadi 89.4% (sangat baik). Hal ini dapat dikategorikan bahwa penggunaan dan penyusunan kalimat yang sederhana; sedikit kesalahan tatabahasa tanpa mangaburkan makna. Untuk penggunaan mekanika atau penulisan yang memenuhi kaidah penulisan kata dan ejaan sesuai dengan pedoman ejaan yang disempurnakan hanya menunjukkan kenaikan sedikit antara prates dan pascates yaitu dari rata-rata prates 78.8% (sedang) naik menjadi 80.0% (baik), sehingga dapat dikategorikan mahasiswa cukup menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan.



Adapun grafik kemampuan menulis mahasiswa kelas kontrol secara garis besar dapat dilihat di bawah ini.

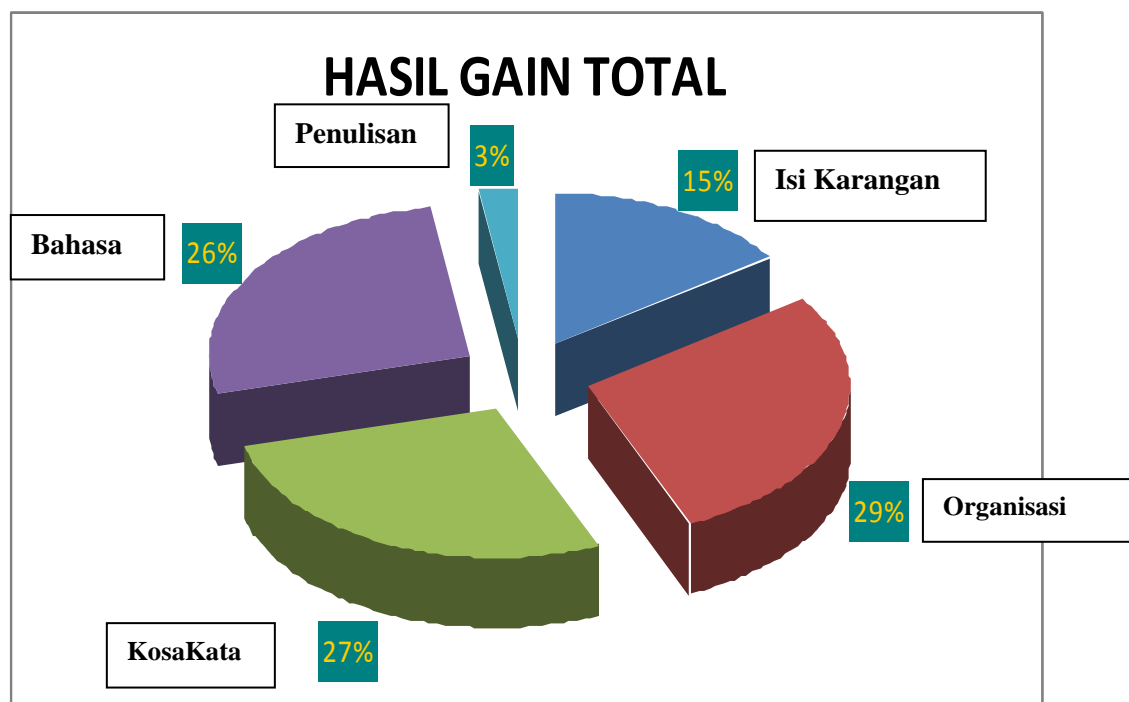


**Grafik 5.4 Kemampuan Menulis Mahasiswa Kelas Kontrol**

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa segi isi yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan gagasan pokok yang ingin diungkapkan dalam karangan Mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan pada mahasiswa yang dilakukan oleh guru menunjukkan kenaikan dari hasil prates rata-rata 76,2% (baik), naik mencapai rata-rata 81,2% (baik). Ini dapat dikategorikan dari segi isi cukup memahami, luas, lengkap, terjabar, dan sesuai dengan judul, meskipun perinciannya kurang memadai dan nilainya melebihi kelas yang dilakukan oleh guru. Untuk segi organisasi karangan yaitu penyusunan pokok pikiran menunjukkan kenaikan pula yaitu dari rata-rata prates 84,0% (baik) naik mencapai rata-rata 91,2% (sangat baik), sehingga dapat dikatakan organisasi dalam karangan teratur dan rapi, jelas, banyak menggunakan gagasan, urutan logis, dan kohesi dan koherensinya agak tinggi. Untuk penguasaan kosakata yaitu penguasaan terhadap berbagai aspek komponen bahasa yaitu kosakata, yang disusun berdasarkan isi dan makna yang ingin diungkapkan menunjukkan kenaikan

yaitu dari rata-rata prates 85,0% (sangat baik) naik mencapai 89,7% (sangat baik), sehingga dapat dikatakan kosakatanya agak luas, penggunaannya efektif, menguasai pembentukan kata, dan pemilihan kata dalam kalimat tepat. Untuk pengetahuan bahasa berupa penyusunan kata-kata yang dituangkan dalam bentuk kalimat menunjukkan kenaikan pula dalam prates dari rata-rata 79,4% (baik) naik dalam pascates menjadi 87,0% (sangat baik), sehingga dapat dikategorikan penggunaan dan penyusunan kalimat yang sederhana; sedikit kesalahan tatabahasa tanpa mengaburkan makna. Untuk penggunaan mekanika atau penulisan yang memenuhi kaidah penulisan kata dan ejaan sesuai dengan pedoman ejaan yang disempurnakan hanya menunjukkan kenaikan sedikit antara prates dan pascates yaitu dari rata-rata prates 78,9% (baik) naik menjadi 79,4% (baik), sehingga dapat dikategorikan mahasiswa cukup menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan.

Selanjutnya, hasil gain total, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut.

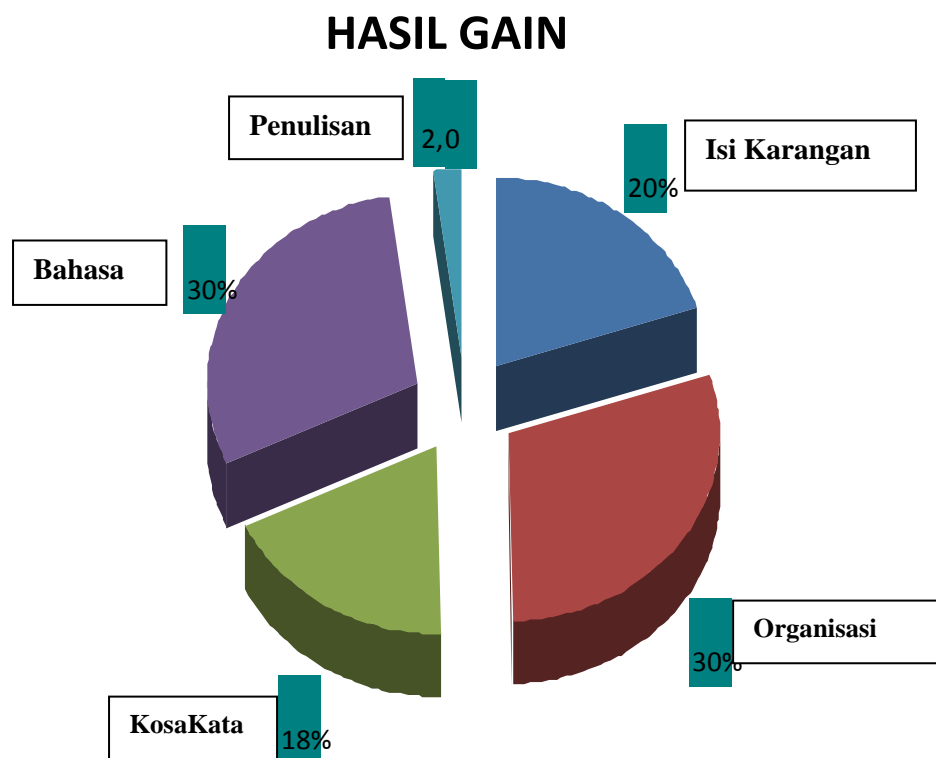


Gambar 5.1 Rata-rata Peningkatan Kemampuan Menulis Mahasiswa Kelas Eksperimen Tiap Aspek (Gain)

Dari data tersebut supaya lebih mudah melihat presentasi kenaikan gain tiap-tiap aspek keterampilan menulis dari gambar tersebut dapat diurutkan peningkatan kemampuan menulis Mahasiswa dalam tiap aspek.

- a. Aspek bahasa (26%)
- b. Aspek organisasi (29%)
- c. Aspek kosa kata (27%)
- d. Aspek isi Karangan (15%)
- e. Aspek penulisan (3%)

Gambar tersebut menunjukkan setelah pembelajaran menulis model konstruktivisme kenaikan gain aspek bahasa, aspek organisasi, kosakata, dan aspek isi karangan mengalami kenaikan cukup tinggi. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa aspek tersebut merupakan bukti bahwa menulis itu perlu pelatihan dan penguangan ide yang terus-menerus dan harus dilatihkan pada Mahasiswa secara kontinu.



**Gambar 5.2 Rata-rata Peningkatan Kemampuan Menulis Mahasiswa Tiap Aspek (Gain)**

Kemajuan kemampuan menulis mahasiswa berturut-turut adalah sebagai berikut.

- a. Organisasi karangan (30%)
- b. Bahasa (30%)
- c. Kosakata (18%)
- d. Isi karangan (20%)
- e. Penulisan (2%)

Gambar tersebut menunjukkan setelah pembelajaran menulis model *Cooperative Integrative Reading and Composition (CIRC)* kenaikan gain aspek bahasa, aspek organisasi, kosakata, dan aspek isi karangan mengalami kenaikan cukup tinggi. Dari data ini juga dapat dikatakan bahwa aspek tersebut merupakan bukti bahwa menulis itu perlu pelatihan dan penguasaan ide yang terus-menerus dan harus dilatihkan pada mahasiswa secara kontinu.

#### **4. Hasil uji t kemampuan menulis mahasiswa antara skor prates dan pascates kelas eksperimen**

Nilai signifikansi (2-sisi) prates – pascates kemampuan menulis kelas eksperimen sebelum dan sesudah pembelajaran menulis model *Cooperative Integrative Reading and Composition (CIRC)* dalam aspek isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan penulisan kata, serta jumlah seluruh aspek kemampuan menulis antara nilai prates dan pascates adalah 0,000; 0,000; 0,000; 0,000; 0,160, dan 0,000 lebih kecil dari nilai nyata 0,05 maka rata-rata kemampuan menulis aspek isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan penulisan kata, serta jumlah seluruh aspek kemampuan menulis saat prates dan pascates berbeda secara signifikan (nyata) atau terdapat peningkatan seluruh aspek kemampuan menulis yang nyata setelah perlakuan (menulis model *Cooperative Integrative Reading and Composition (CIRC)*).

**Tabel 5.7 Hasil Uji T Kemampuan Menulis Antara Skor Prates dan Pascates mahasiswa Kelas Eksperimen**

**Paired Samples Statistics**

Variaabel/Aspek Kemampuan Menulis		Rata-rata	Jumlah Sampel	Std. Deviation	Std. Error Mean
Isi	Prates	75.0000	34	4.00000	0.68599
Karangan	Pascates	82.1176	34	3.59094	0.61584
Organisasi	Prates	80.8824	34	5.25567	0.90134
Karangan	Pascates	94.1176	34	6.25873	1.07336
Kosa Kata	Prates	78.8824	34	8.27103	1.41847
	Pascates	91.2941	34	8.06613	1.38333
Bahasa	Prates	77.0588	34	3.26544	0.56002
	Pascates	89.4118	34	3.71008	0.63627
Penulisan	Prates	78.8235	34	4.77665	0.81919
	Pascates	80.0000	34	0.00000	0.00000
Seluruh Aspek Kemampuan Menulis	Prates	71.9706	34	3.56316	0.61108
	Pascates	82.0294	34	3.61382	0.61977

**Paired Samples Correlations**

Variaabel/Aspek Kemampuan Menulis		N	Correlation	Sig.
Isi	Prates & Pascates			
Karangan	Prates & Pascates	34	0.384	0.025
Organisasi	Prates & Pascates			
Karangan	Prates & Pascates	34	0.480	0.004
Kosa Kata	Prates & Pascates			
	Prates & Pascates	34	0.462	0.006
Bahasa	Prates & Pascates			
	Prates & Pascates	34	0.473	0.005
<b>Penulisan</b>	<b>Prates &amp; Pascates</b>			
	<b>Prates &amp; Pascates</b>	34	.	.
Seluruh Aspek Kemampuan Menulis	Prates & Pascates	34	0.683	0.000

### Paired Samples Test

Variabel/Aspek Kemampuan Menulis	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Isi Karangan Prates & Pascates	-7.11765	4.2266	0.72486	-8.5923	-5.64290	-9.819	33	0.000	
Organisasi Karangan Prates & Pascates	-13.23529	5.9349	1.0178	-15.3060	-11.1645	-13.003	33	0.000	
Kosa Kata Prates & Pascates	-12.41176	8.4749	1.45345	-15.368	-9.45470	-8.540	33	0.000	
Bahasa Prates & Pascates	-12.35294	3.60036	0.61746	-13.609	-11.0967	-20.006	33	0.000	
Penulisan Prates & Pascates	-1.17647	4.77665	0.81919	-2.84312	0.49018	-1.436	33	0.160	
Seluruh Aspek Kemampuan Menulis Prates & Pascates	-10.05882	2.85976	0.49045	-11.0566	-9.06100	-20.510	33	0.000	

#### 4. Hasil uji t kemampuan menulis antara skor prates dan pascates Mahasiswa kelas kontrol

Nilai signifikansi (2-sisi) prates – pascates kemampuan menulis Kelas Kontrol mengenai kemampuan menulis aspek isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan penulisan kata, serta jumlah seluruh aspek kemampuan menulis antara nilai prates dan pascates adalah 0,000; 0,000; 0,000; 0,000; dan 0,000 lebih kecil dari nilai nyata 0,05 (tarap kepercayaan 95%) maka rata-rata kemampuan menulis aspek isi, organisasi, kosakata, bahasa, serta jumlah seluruh aspek kemampuan menulis saat prates dan pascates berbeda secara signifikan (nyata) tetapi dalam segi penulisan yaitu  $0.571 >$  dari 0,5 tidak terdapat perbedaan secara signifikan atau terdapat peningkatan tidak seluruh aspek kemampuan menulis yang nyata setelah perlakuan (pembelajaran) di kelas kontrol.

## HASIL UJI t KEMAMPUAN MENULIS ANTARA SKOR PRATES DAN PASCATES mahasiswa

### Paired Samples Statistics

Variaabel/Aspek Kemampuan Menulis	Rata-rata	Jumlah Sampel	Std. Deviation	Std. Error Mean
Isi Karangan	Prates	36	4.26912	0.71152
	Pascates	36	2.58322	0.43054
Organisasi Karangan	Prates	36	5.83823	0.97304
	Pascates	36	4.85686	0.80948
Kosa Kata	Prates	36	6.26777	1.04463
	Pascates	36	6.10790	1.01798
Bahasa	Prates	36	5.93537	0.98923
	Pascates	36	5.31843	0.88641
Penulisan	Prates	36	4.64621	0.77437
	Pascates	36	3.33333	0.55556
Seluruh Aspek Kemampuan Menulis	Prates	36	4.16104	0.69351
	Pascates	36	2.60204	0.43367

### Paired Samples Correlations

Variaabel/Aspek Kemampuan Menulis	N	Correlation	Sig.
Isi Karangan Prates & Pascates	36	-0.102	0.555
Organisasi Karangan Prates & Pascates	36	0.202	0.237
Kosa Kata Prates & Pascates	36	0.511	0.001
Bahasa Prates & Pascates	36	0.267	0.115
<b>Penulisan Prates &amp; Pascates</b>	36	-0.041	0.812
Seluruh Aspek Kemampuan Menulis Prates & Pascates	36	0.698	0.000

### Paired Samples Test

Variabel/Aspek Kemampuan Menulis	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Isi Karangan Prates & Pascates	-5.05556	5.20958	.86826	-6.81822	-3.29289	-5.823	35	0.000	
Organisasi Karangan Prates & Pascates	-7.67593	6.79845	1.1330	-9.97619	-5.37566	-6.774	35	0.000	
Kosa Kata Prates & Pascates	-4.68827	6.12370	1.0206	-6.76023	-2.61631	-4.594	35	0.000	
Bahasa Prates & Pascates	-7.50000	6.83060	1.1384	-9.81114	-5.18886	-6.588	35	.000	
Penulisan Prates & Pascates	<b>-5.55556</b>	<b>5.82823</b>	<b>0.9713</b>	<b>-2.52754</b>	<b>1.41643</b>	<b>-0.572</b>	<b>35</b>	<b>0.571</b>	
Seluruh Aspek Kemampuan Menulis Prates & Pascates	-5.86111	2.99669	0.4994	-6.87505	-4.84718	-11.735	35	0.000	

### C. Hasil Uji t Kemampuan Menulis Antara Skor Pascates Kelas Kuasi Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pengujian hipotesis yang didasarkan atas perbedaan nilai signifikan dengan nilai taraf nyata  $t_{(0,05)}$  tabel Hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis bahasa Indonesia siswa yang menggunakan model belajar konstruktivisme dengan kemampuan menulis siswa yang menggunakan model konvensional.

$H_a$  : Rata-rata kemampuan menulis bahasa Indonesia siswa yang menggunakan model belajar konstruktivisme lebih tinggi daripada kemampuan menulis siswa yang menggunakan model belajar konvensional.

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi pada taraf nyata  $t_{0,095}$  (79) tabel adalah:



Jika nilai signifikansi  $< t_{0,05 (95\%)}$  tabel, maka  $H_0$  diterima.

Jika nilai signifikansi  $> t_{0,05 (95\%)}$  tabel, maka  $H_0$  ditolak ( Santoso, 2002: 230 & SPSS Versi 13, 2007).

### 1) Hasil uji pasca tes perbedaan rata-rata (uji t) aspek keterampilan menulis kelas kuasi eksperimen dengan kelas kontrol Mahasiswa

Nilai perbedaan ( $t_{hitung}$ ) pascates kemampuan menulis di kelas eksperimen dengan di kelas kontrol pada aspek isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan penulisan kata, serta jumlah seluruh aspek kemampuan menulis antara nilai pascates kelas kuasi eksperimen dan kelas kontrol adalah 0.019; 0.033; 0.002; 0.024; 1.000; dan **0.004** lebih kecil dari 0,05 (95%) maka  $H_0$  ditolak atau rata-rata kemampuan menulis aspek isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan penulisan kata, serta jumlah seluruh aspek kemampuan menulis pascates kelas kuasi eksperimen 1 berbeda secara signifikan (nyata) dengan kelas kontrol atau terdapat peningkatan seluruh aspek kemampuan menulis yang nyata setelah perlakuan (pembelajaran) kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Paired Samples Statistics**

Variaabel/Aspek Kemampuan Menulis	Rata-rata	Jumlah Sampel	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Isi Karangan	Prates	82.1176	34	3.59094	0.61584
	Pascates	81.0882	34	2.63275	0.45151
Organisasi Karangan	Prates	94.1176	34	6.25873	1.07336
	Pascates	91.3399	34	4.96738	0.85190
Kosa Kata	Prates	91.2941	34	8.06613	1.38333
	Pascates	89.7059	34	6.28723	1.07825
Bahasa	Prates	89.4118	34	3.71008	0.63627
	Pascates	87.0294	34	5.36253	0.91967
Penulisan	Prates	80.0000	34	.00000	0.00000
	Pascates	79.4118	34	3.42997	0.58824
Seluruh Aspek Kemampuan Menulis	Prates	82.0294	34	3.61382	0.61977
	Pascates	80.5882	34	2.66421	0.45691

**Paired Samples Correlations**



## 2) Hasil uji prates perbedaan rata-rata (uji t) aspek keterampilan menulis kelas eksperimen dengan kelas kontrol Mahasiswa

Nilai perbedaan ( $t_{hitung}$ ) prates kemampuan menulis kelas eksperimen dengan kelas kontrol aspek isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan penulisan kata, serta jumlah seluruh aspek kemampuan menulis antara nilai pascates kelas kuasi eksperimen dan kelas kontrol adalah 0.121; 0.27; 0.338; 0.038; 0.325; dan **0.073** lebih besar dari 0,05 (95%) maka  $H_0$  diterima atau rata-rata kemampuan menulis aspek isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan penulisan kata, serta jumlah seluruh aspek kemampuan menulis pascates kelas kuasi eksperimen tidak berbeda secara signifikan (nyata) dengan kelas kontrol atau tidak terdapat peningkatan seluruh aspek kemampuan menulis yang nyata setelah perlakuan (pembelajaran) kelas kuasi eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

### HASIL UJI t KEMAMPUAN MENULIS ANTARA SKOR PRATES MAHASISWA KELAS KONTROL DAN MAHASISWA KELAS EKSPERIMEN

#### Paired Samples Statistics

Variaabel/Aspek Kemampuan Menulis		Rata-rata	Jumlah Sampel	Std. Deviation	Std. Error Mean
Isi	Prates	76.2353	34	4.32791	0.74223
	Pascates	75.0000	34	4.00000	0.68599
Karangan	Prates	83.7059	34	5.93158	1.01726
	Pascates	80.8824	34	5.25567	.90134
Kosa Kata	Prates	85.0588	34	6.30027	1.08049
	Pascates	78.8824	34	8.27103	1.41847
Bahasa	Prates	79.6176	34	5.98996	1.02727
	Pascates	77.0588	34	3.26544	0.56002
Penulisan	Prates	78.8235	34	4.77665	0.81919
	Pascates	78.8235	34	4.77665	0.81919
Seluruh Aspek Kemampuan	Prates	74.7941	34	4.20519	0.72118
	Pascates	71.9706	34	3.56316	0.61108

Menulis				
---------	--	--	--	--

### Paired Samples Correlations

Variaabel/Aspek Kemampuan Menulis		N	Correlation	Sig.
Isi Karangan Organisasi	Prates & Pascates	34	0.161	0.363
Karangan	Prates & Pascates	34	0.124	0.484
Kosa Kata Bahasa	Prates & Pascates	34	-0.068	0.703
<b>Penulisan</b>	<b>Prates &amp; Pascates</b>	34	0.173	0.327
		34	-0.063	0.725
Seluruh Aspek Kemampuan Menulis	Prates & Pascates	34	0.091	0.610

### Paired Samples Test

Variaabel/Aspek Kemampuan Menulis	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Isi Karangan Organisasi	1.02941	3.76978	0.6465	-0.28593	2.34475	1.592	33	0.121	
Karangan	2.77778	7.00729	1.2017	0.33282	5.22274	2.311	33	0.027	
Kosa Kata Bahasa	1.58824	9.51886	1.6324	-1.73305	4.90952	0.973	33	0.338	
Penulisan	2.38235	6.43859	1.1042	0.13582	4.62888	2.158	33	0.038	
	0.58824	3.42997	0.5882	-0.60854	1.78501	1.000	33	0.325	
Seluruh Aspek Kemampuan Menulis	1.44118	4.53399	0.7775	-0.14081	3.02316	1.853	33	0.073	

#### **D. Pembahasan**

Perencanaan pembelajaran yang dibuat menunjukkan pengembangan pembelajaran model CIRC yang mengarahkan pada pengaktifan mahasiswa secara optimum dalam proses pembelajaran. Perencanaan itu menunjukkan prosedur pengintegrasian antara membaca dan menulis. Mahasiswa mengkaji model-model karya populer secara berkelompok kemudian mendiskusikan karakteristik karangan tersebut, sehingga mereka benar-benar memahami hakikat jenis karangan tersebut. Selanjutnya, mereka dapat menulis jenis karangan tersebut dengan tema yang lain sesuai dengan minat mereka.

Penugasan membaca model-model karya populer, presentase hasil kegiatan pengkajian bacaan karya-karya populer tersebut yang dipandu dengan tugas-tugas menulis dan hasilnya dipresentasikan di depan kelas, menjadikan proses belajar-mengajar dan interaksi kelas yang hidup serta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Akibatnya, mahasiswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya dari hasil penemuannya sendiri dari bacaan yang diperolehnya setelah didiskusikan dengan teman-teman sekelasnya.

Akhirnya, evaluasi dilakukan dengan mengukur tidak hanya aspek berpikir saja tetapi menyangkut keterampilan menungkan ide, kosakata, organisasi tulisan, ejaan, dan tatacara penulisan yang baik dan benar sesuai dengan jenis karangan populer yang mereka buat.

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Hasil pembelajaran menulis model *Cooperative Integrative Reading and Composition (CIRC)* yang dilakukan mahasiswa dapat disimpulkan sebagai berikut. Berdasarkan hasil temuan serta hasil analisis prates dan pascates pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model belajar CIRC dalam pembelajaran menulis karya populer adalah sebagai berikut.

- 1) Secara keseluruhan dapat meningkatkan seluruh aspek keterampilan menulis mahasiswa. Hal ini terbukti rerata nilai prates menulis di kelas eksperimen adalah 71.97% (baik) dan setelah pembelajaran model *Cooperative Integrative Reading and Composition (CIRC)*, nilai rerata menulis menjadi 82.0294. (baik) Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen. Begitu juga rata-rata kemampuan menulis Mahasiswa kelas kontrol adalah 74.62 (baik) dan setelah pembelajaran model *Cooperative Integrative Reading and Composition (CIRC)*, nilai rerata menulis menjadi 80.44.(baik)
- 2) Dapat diterima oleh mahasiswa sebagai suatu kemudahan yang dibuktikan dengan meningkatnya keterampilan menulis sesudah perlakuan dan ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis pada waktu prates dan pasca tes.
- 3) Menunjukkan bahwa seluruh aspek keterampilan menulis dalam hal isi organisasi kosa kata, bahasa dan penulisan kata dalam karangan semuanya kenaikan (gain) yang signifikan antara sebelum perlakuan (prates) dan sesudah perlakuan (pascates).
- 4) Mempunyai keunggulan dalam keterampilan menulis yaitu dalam aspek isi, kosa kata, dan organisasi karangan yang dilakukan oleh mahasiswa. Kelebihan model dalam proses pembelajaran: model pembelajaran ini melatih sistematis dalam berpikir, memberikan lingkungan dan kondisi pembelajaran menulis yang membuat mahasiswa tidak jenuh, dapat

meningkatkan seluruh aspek keterampilan menulis, Mahasiswa lebih kreatif, dan motivasi mahasiswa dalam menulis lebih baik.

- 5) Mempunyai kelemahan dalam keterampilan menulis aspek penulisan kata. Secara umum, juga dapat disebutkan bahwa kelemahan dalam proses pembelajaran: membutuhkan waktu lebih lama; perlu latihan dan adaptasi lebih dahulu sehingga mahasiswa dipersiapkan untuk dapat belajar mandiri dengan mengkonstruksi pengetahuan dari hasil bacaannya; serta hanya mahasiswa yang aktif yang dapat mencapai tingkat keterampilan menulis yang cukup baik.
- 6) Hasil penilaian pembelajaran model belajar *Cooperative Integrative Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran menulis karya populer.
  - ✓ Aspek isi pada umumnya mahasiswa sudah memahami isi secara luas, lengkap, dan terjabar. Isi sesuai dengan judul meskipun kurang terinci.
  - ✓ Aspek organisasi karangan umumnya sudah teratur, rapi, dan jelas. Gagasannya sudah banyak, urutannya logis, dan kohesi cukup tinggi.
  - ✓ Aspek kosa kata kosa kata Mahasiswa umumnya luas dan penggunaannya efektif. Mereka umumnya menguasai pembentukan kata serta pemilihan katanya tepat.
  - ✓ Aspek bahasa penggunaan dan penyusunan kalimat umumnya sederhana, sedikit kesalahan tata bahasa, dan tanpa mengaburkan makna.
  - ✓ Aspek penulisan kata mahasiswa umumnya menguasai kaidah penulisan

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan tersebut ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada para dosen dan para peneliti pendidikan yang berminat terhadap pembelajaran menulis.

1. Model pembelajaran *Cooperative Integrative Reading and Composition (CIRC)* diharapkan menjadi masukan bagi para dosen, khususnya dosen menulis untuk mengembangkan kemampuan profesinya. Namun, perlu diperhatikan bahwa model ini menuntut kepercayaan

dosen bahwa mahasiswa mampu berkembang dan kreatif dalam menulis, asal dosennya aktif dan kreatif sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran menulis.

2. Model ini tidak langsung jadi, tapi memerlukan proses yang agak panjang. Namun, kalau mahasiswa sudah memaknai apa yang dipelajari dan dibutuhkannya, maka model ini akan sangat bermanfaat untuk membantu mahasiswa memenuhi apa yang dicari dan dibutuhkannya dalam membuat karangan.
3. Untuk mengoptimalkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa hendaknya para dosen/pendidik menyediakan sarana belajar yang optimal. Umpamanya, mereka menyediakan perpustakaan sebagai taman bacaan yang memadai dan lingkungan belajar yang kondusif.
4. Untuk memaksimalkan daya pikir mahasiswa hendaknya para dosen selalu mengaitkan bahan pembelajaran yang sudah dengan bahan pembelajaran yang akan dipelajari oleh mahasiswa. Selanjutnya, mahasiswa selalu dituntut untuk memetakan apa yang sudah dibaca/dipelajarinya dalam catatannya yang berupa klustering/peta konsep yang memakai preposisi yang menghubungkan antara konsep-konsep yang dipetakannya, sehingga dia mempunyai konsep yang utuh tentang apa yang dipelajarinya dan dapat mengungkapkan pengetahuannya tersebut, baik lisan maupun tulisan secara cepat dan tepat.
5. Para peneliti yang berminat menekuni masalah peningkatan pembelajaran, khususnya terhadap pembelajaran menulis hendaknya dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan metode penelitian kelas dan studi kasus, sehingga masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses penulisan dapat dipecahkan sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alexrod, R.B. dan C.R. Cooper. 1988. *The St. Martin`s Guide to Writing*. New York: st Martin`s Press.
- Brooks, L. 1988 *Writing*. Massachussets: Addson Wesley.
- Brown, S.G. 1988. *Principle of Language Learning and Teacher*. New Hampshire: Heineman
- Clkins, L.M. 1989. *The Art of Teaching Writing*. New Hampshire: Heineman.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi.
- Fraenkel. J.R.&Wallen, N.E. 1990. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: Mc Graw-Hill Publishing Company.
- Kamil Michael L. 1985. *Understanding Reading and Writing Research*. Chicago: Allyn and Bacon.
- Johnson, D.W. 1991. *Cooperative in the Claasroom*. Edina, MN: Interaction Book Company.
- Lado, Robert. 1976. *Language Teaching*. New Delhi: Tata Mc. Graw Hill.
- Oshima, B.H dan Hogue, L.I. 1992. *Writing Academica English*. New Delhi: Prentice Hall.
- Semi, M. Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Slavin, Robert E. 1994. *Cooperative Learning*. Boston: Allyn and Bacon.
- Stires. 1995. *Redefining Reading and Writing*. New Hampshire: Heineman.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

## Lampiran

### ***MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION***

#### MODEL KOOPERATIF TERPADU MEMBACA DAN MENULIS

(SLAVIN, 1994)

Langkah-langkah :

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.
2. Dosen memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Mahasiswa bekerja sama menganalisis karakteristik karangan populer yang dibacanya, kemudian mereka saling membacakan dan menemukan ciri-ciri karakteristik model, kemudian memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
4. Mahasiswa secara individu membuat perencanaan tulisan karya populer sesuai dengan ide masing-masing.
5. Mahasiswa mempresentasikan hasil tulisannya.
6. Teman-temannya memberikan masukan, baik terhadap isi maupun terhadap cara penulisannya.
7. Mahasiswa memperbaiki tulisan masing-masing.
8. Mahasiswa mengirimkan tulisan karya populer ke media massa secara kolektif.
9. Penutup

### **CURICULUM VITAE PENELITI**

Nama: Dr. Nunuy Nurjanah, M. Pd.  
 Jenis Kelamin Perempuan  
 Jabatan: Lektor Kepala  
 Pangkat/Golongan: Pembina/IVb  
 Fakultas: FPBS  
 Perguruan Tinggi: Universitas Pendidikan Indonesia  
 Pendidikan tertinggi: S3  
 Alamat:  
 a. Rumah: Jln. Cidadap Girang No. 33, Bandung, 40143  
 Tlp. (022) 2000198/081809907724  
 b. Kantor: Jl. Setiabudhi, No. 229, Bandung  
 Tlp. (022) 2013163

#### **Latar Belakang Pendidikan:**

NO.	SEKOLAH/PT	JURUSAN	LULUS TAHUN
1.	S-1 IKIP Bandung	Pend. Bahasa Daerah	1990
2.	S-2 IKIP Bandung	Peng. Bahasa Indonesia	1999
3.	S- 3 UPI	Peng. Bahasa Indonesia	2005

#### **Pengalaman Kerja:**

NO.	TAHUN	PEKERJAAN
1.	1991-sekarang	Dosen UPI

#### **Mata Kuliah yang Diasuh**

1. Teori Menulis
2. Menulis Karya Populer
3. Menulis Karya Ilmiah
4. Etika
5. Filsafat
6. Linguistik Historis Komparatif
7. B. Arab

### **Pengalaman Penelitian**

1. Anggota Peneliti Analisis terhadap Kohesi dan Koherensi Karangan Ilmiah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FPBS IKIP Bandung Semester VII Tahun 1991/1991,1992.
2. Anggota Peneliti Drama dan Pengajarannya di Perguruan Tinggi, '94
3. Anggota Peneliti Glosaria Dialek Basa Sunda, 1995
4. Anggota Peneliti Pengajaran Basa Sunda di Sekolah Dasar: Studi Kasus SDN Setiabudhi Kotamadia Bandung, 1994
5. Anggota Peneliti Kemampuan Menulis Paragraf Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Program D3 Semester 5 Tahun 1994/1995 FPBS IKIP Bandung,1995
6. Anggota Peneliti Pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Sastra Sunda Sekolah Dasar Berdasarkan Kurikulum dan GBPP Muatan Lokal Tahun 1994, 1996
7. Anggota peneliti Pengkajian Kesenian Daerah Jawa Barat  
Sebagai Materi Muatan Lokal Kurikulum Pendidikan Dasar 1994 ( Studi Kasus di Kabupaten/Kotamadya Bandung) 1998
8. Ketua Peneliti Kedwibahasaan Kelompok Dewasa: Studi Deskriptif terhadap Masyarakat Blok Karang Asem, Desa Sindang Mekar, Perwakilan Duku Puntang, Kabupaten Cirebon, 1998.
9. Ketua Peneliti Perbandingan Keefektifan Metode Abjad, Metode Global, dan Metode SAS dalam Proses Belajar Mengajar Membaca Permulaan di Sekolah Dasar: Studi Kuasi Eksperimen di Sekolah Dasar Negeri Banjaran Bandung1999.

10. Peneliti Penerapan Model Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia: Studi Kuasi Eksperimen atas kemampuan Menulis Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas II SMPN I Banjaran Kabupaten Bandung, 2005.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- 1. Contoh karya kelas eksperimen**
- 2. Contoh karya kelas kontrol**

## **1. Contoh karya kelas eksperimen**

## **2. Contoh karya kelas kontrol**